

## Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Rahmat Wahyudi✉

Universitas Putra Indonesia Yptk Padang

[rahmatwahyudi1599@gmail.com](mailto:rahmatwahyudi1599@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Exchange Rate and Interest Rate Risk on stock price movements with Return On Assets (ROA) as an intervening variable on property stocks listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021. The sample in this study was taken by purposive sampling method on property stocks listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021. The number of samples used as many as 158 companies. The analytical method of this research is using multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that partially Earning per Share (EPS), has a significant effect on Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) has a significant effect on Return On Assets (ROA), Exchange Rates have a significant effect on Return On Assets (ROA), Interest Rate Risk has a significant effect on Return On Assets (ROA), Earnings per Share (EPS) has a significant effect on Stock Prices, Current Ratio (CR) has a significant effect on Stock Prices, Exchange, Risk Interest has a significant effect on stock prices, Return on Assets (ROA) has a significant effect on stock prices, Earning per Share (EPS) has no significant effect on stock prices through Return On Assets (ROA) as an intervening variable, Current Ratio (CR) has no effect significant effect on stock prices through Return On Assets (ROA) as an intervening variable, exchange rate has an effect s significant no effect on stock prices through Return On Assets (ROA) as an intervening variable and Interest Rate Risk has no significant effect on stock prices through Return On Assets (ROA) as an intervening variable on property stocks listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021.

Keywords: Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Exchange Rate, Interest Rate Risk, Return On Assets (ROA).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Nilai Kurs dan Risiko Suku Bunga terhadap harga saham dengan Return On Asset (ROA) sebagai variabel intervening pada saham properti yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021. Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling pada saham properti yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 158 perusahaan. Metode analisis dari penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Earning per Share (EPS), berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Nilai Kurs berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Risiko Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Earning per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Harga Saham, Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Harga Saham, Nilai Kurs berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Harga Saham, Risiko Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Harga Saham, Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Earning per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA) sebagai variabel intervening, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA) sebagai variabel intervening, Nilai Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA) sebagai variabel intervening dan Risiko Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA) sebagai variabel intervening pada saham properti yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021.

Kata kunci: Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Nilai Kurs, Risiko Suku Bunga, Return On Asset (ROA).

*Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Dalam melakukan kegiatan investasi tujuan utama seorang investor adalah untuk memperoleh imbalan (*return*) atas investasinya, berupa deviden dan *capital gain* yaitu selisih harga pasar dan harga nominalnya. Sedangkan tujuan perusahaan menerima investasi tersebut adalah untuk memperoleh hasil yang diharapkan (*expected return*), walaupun ada

kemungkinan dihadapinya resiko [1]. Dalam menghimpun dana dari masyarakat atau dana dari pemegang saham, perusahaan berkewajiban untuk menjaga dan memelihara kondisi keuangan perusahaan dengan baik serta memperhatikan dan menjaga likuiditas, leverage, prospek perusahaan, profitabilitas dan kinerja (*performance*) perusahaan. Oleh sebab itu dengan adanya kinerja keuangan yang baik dalam sebuah perusahaan dapat membantu perusahaan untuk

mengevaluasi kekuatan, kelemahan dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan [2]. Evaluasi kinerja keuangan yang tepat mengharuskan investor dan manajer memilih pendekatan dan tindakan yang tepat, membuat keputusan yang lebih baik dan mengambil tindakan yang tidak membahayakan kepentingan pemangku kepentingan lainnya [3]. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas (pengembalian modal, pengembalian aset, margin laba bersih, dan pendapatan per saham, efisiensi operasional (termasuk perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aset), likuiditas (rasio lancar, rasio cepat dan rasio utang terhadap ekuitas), leverage (rasio leverage, rasio total utang terhadap aset dan rasio total utang terhadap ekuitas), perspektif perusahaan (rasio harga terhadap pendapatan dan nilai pasar terhadap nilai buku perbandingan) dan pertumbuhan (tingkat pertumbuhan pendapatan, tingkat pertumbuhan laba bersih dan tingkat pertumbuhan laba per saham [4]. Investasi saham adalah investasi yang banyak dilakukan oleh perusahaan. Namun dengan bermain saham tentunya memiliki resiko yang paling tinggi [5]. Untuk menghindari permasalahan seperti itu maka para investor mencari alternative dan solusi nya. Maka diperlukan lah kemampuan dan keahlian yang matang dalam bermain saham yaitu dengan memahami analisis saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal [6]. Analisis fundamental adalah analisis memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham [7]. Analisis teknikal menggunakan data perubahan harga dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang, sedangkan analisis fundamental yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya. Dengan analisis tersebut, para analisis mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham [8].

Fenomena yang berkaitan dengan Perusahaan property yaitunya, di antara 11 sektor saham, sektor saham properti dan konsumen nonsiklikal masih alami koreksi sepanjang 2022. Analisis menilai, ada sejumlah faktor yang mendorong indeks sektor saham properti dan real estate masih tertekan yaitu potensi kenaikan suku bunga acuan oleh bank sentral [9]. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI), laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah 0,38 persen ke posisi 7.235,53 pada Kamis, 14 April 2022. IHSG berada di level tertinggi 7.282,90 dan terendah 7.234,33. Total volume perdagangan saham tercatat 25,07 miliar saham dan nilai transaksi harian Rp 16,07

triliun. Sementara itu, total frekuensi perdagangan 1,52 juta kali. Adapun kapitalisasi pasar saham tercatat Rp 9.405 triliun. Sepanjang 2022, IHSG menguat 9,94 persen. Penguatan IHSG tersebut ditopang kenaikan 9 sektor saham. Indeks sektor saham IDX sector energy menguat 41,87 persen, dan memimpin penguatan. Diikuti indeks sektor saham IDX sektor transportasi dan logistik menanjak 23,21 persen serta indeks sektor saham IDX sektor industry menguat 18,26 persen.

Harga saham perusahaan properti terbaik tahun 2022 disajikan pada Tabel. 1

Tabel. 1 Harga saham perusahaan properti terbaik tahun 2022

No	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham
1	Ciputra Development Tbk	CTRA	1.015
2	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	905
3	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA	680
4	Pakuwon Jati Tbk	PWON	494
5	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN	111

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 5 harga saham properti terbaik pada tahun 2022 yaitu PT Ciputra Development Tbk dengan harga saham 1.015, PT Bumi Serpong Damai Tbk dengan harga saham 905, PT Summarecon Agung Tbk dengan harga saham 680, Pakuwon Jati Tbk dengan harga saham 494, PT Agung Podomoro Land Tbk dengan harga 111. Pada saat melakukan kegiatan investasi para investor tidak mengetahui secara pasti pada hasil yang akan diperoleh dari investasi yang mereka lakukan di pasar modal [10]. Hal semacam itulah yang akan menjadi pertimbangan bahwa investor menghadapi risiko dalam investasi yang mereka lakukan. Banyaknya penyimpangan dan salah prediksi serta salah perhitungan pada kegiatan investasi di pasar modal menjadi resiko terbanyak pada kegiatan investasi sehingga apa yang di harapkan tidak sesuai dengan ekspektasi sebenarnya yang di dapatkan. Resiko lain pada kegiatan investasi yaitu dibagi menjadi dua sistematis (systematic risk) dan risiko tidak sistematis (unsystematic risk). Bagian dari risiko sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio disebut dengan risiko sistematis (systematic risk), sedangkan bagian dari risiko sekuritas yang dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio yang well-diversified disebut dengan risiko tidak sistematis (unsystematic risk). Risiko Sistematis biasa juga disebut risiko pasar di mana risiko terjadi karena kejadian-kejadian di luar perusahaan. Risiko sistematis atau lebih dikenal dengan risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Dengan kata lain risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat didiversifikasi [10]. Perusahaan dengan Earning Per Share (EPS) lebih tinggi akan menguntungkan perusahaan dengan menghasilkan laba tinggi. Keuntungan yang lebih

tinggi akan meningkatkan pembilang untuk ROA, yang merupakan keuntungan. Meningkatnya angka dalam pembilang dapat menghasilkan rasio ROA yang lebih tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) [11]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Current Ratio akan memberikan pengaruh terhadap besarnya profitabilitas (ROA). Hal ini akan memberikan sinyal yang baik kepada perusahaan karena akan merasa berada di titik aman dalam jangka pendek sehingga dengan kondisi tersebut perusahaan menghasilkan laba atau profit [12]. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan [13].

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Statistical Study yang menggunakan metode survey yaitu untuk mengetahui karakteristik populasi dengan menganalisis data yang diambil sebagai sampel. Penelitian ini merupakan penelitian penjelas (Explanatory Research) yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan Industri Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2021 yang berjumlah 81 perusahaan dengan sampel sebanyak 51 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Y + e$$

Dimana Y merupakan ROA, Z merupakan harga saham, A merupakan konstanta, B merupakan koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan),  $X_1$  merupakan Earning Per Share (EPS),  $X_2$  merupakan current ratio (CR),  $X_3$  merupakan Nilai Kurs,  $X_4$  merupakan Risiko Suku Bunga, e merupakan kesalahan (error).

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan statistik t sebagai berikut :

a. Ho ditolak jika t hitung > t tabel, atau p value <  $\alpha = 0,05$ , artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Ho diterima jika t hitung < t tabel, atau p value >  $\alpha = 0,05$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

#### Uji Hipotesis secara simultan (Uji f)

Pengujian ini membandingkan F hitung dengan F tabel dan signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$  (Nainggolan & Henryzenus, 2017). Hasil uji F (uji simultan) dilakukan dengan syarat:

a. Bila F hitung > F tabel dan signifikansi <  $\alpha = 0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima

b. Bila F hitung < F tabel dan signifikansi >  $\alpha = 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak

#### Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) adalah uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen [14].

#### Analisis Jalur (Path Analysis)

Karena penelitian ini menggunakan variabel intervening maka diperlukan penggunaan Analisis Jalur (Path Analysis). Analisis Jalur merupakan teknik pengembangan dari regresi linier berganda. Teknik ini berguna untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap jalur dari hubungan kausal antar variabel bebas terhadap variabel intervening serta dampaknya terhadap terikat [15].

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda model 1 disajikan pada Tabel. 2 dibawah ini.

Tabel. 2 regresi linier berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Constant	19.210	29.867		.643	.021		
LN_EPS	.606	.035	.812	17.271	.000	.985	1.016
LN_CR	-.009	.098	-.004	-.090	.008	.988	1.013
LN_Nilai Kurs	-2.184	3.146	-.035	-.694	.009	.871	1.148
LN_Risiko Suku Bunga	.385	.399	.048	.964	.037	.873	1.145

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu :

$$ROA = 19.210 + 0,606EPS - 0,009CR - 2,184 \text{ Nilai Kurs} + 0,385 \text{ Risiko Suku Bunga}$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa:

a. Nilai konstanta sebesar 19,210, artinya jika EPS, CR, Nilai Kurs dan Risiko Suku Bunga bernilai

konstan (tetap), maka nilai variabel harga saham nilainya adalah sebesar 19,210.

b. Koefisien regresi variabel EPS sebesar 0,606, jika variabel EPS mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel CR, Nilai Kurs dan Risiko Suku Bunga bernilai konstan (tetap) maka variabel harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,606.

c. Koefisien regresi variabel CR sebesar -0,009, jika variabel CR mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel EPS, Nilai Kurs dan Risiko Suku Bunga bernilai konstan (tetap) maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,009.

d. Koefisien regresi variabel Nilai Kurs sebesar -2,184, jika variabel kebijakan Nilai Kurs mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel EPS, CR dan Risiko Suku Bunga bernilai konstan (tetap) maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 2,184.

e. Koefisien regresi variabel Risiko Suku Bunga sebesar 0,385, jika variabel Risiko Suku Bunga mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi jika EPS, CR dan Nilai Kurs bernilai konstan (tetap) maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,385.

Hasil regresi liner berganda model II disajikan pada Tabel. 3 dibawah ini.

Tabel.3 Hasil regresi linear berganda model II

Model	B	Std. Error	B	t	Sig.	Tolerance	VIF
Constant	20.035	30.354		.660	.010		
LN_EPS	.573	.061	.989	9.374	.000	.334	2.995
LN_CR	.067	.100	.041	.673	.002	.988	1.013
LN_Nilai Kurs	-1.700	3.198	-.035	-.531	.036	.868	1.152
LN_Risiko Suku Bunga	.241	.407	.039	.594	.034	.868	1.152
LN_ROA	-.372	.082	-.479	-4.538	.000	.333	3.002

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu :

$$\text{Harga Saham} = 20,035 + 0,573\text{EPS} + 0,067\text{CR} - 1,700\text{NilaiKurs} + 0,241\text{RisikoSukuBunga} - 0,372\text{ROA}$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa:

a. Nilai konstanta sebesar 20,035, artinya jika EPS, CR, Nilai Kurs, Risiko Suku Bunga dan ROA bernilai konstan (tetap), maka nilai variabel harga saham nilainya adalah sebesar 20,035.

b. Koefisien regresi variabel EPS sebesar 0,573, jika variabel EPS mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel CR, Nilai Kurs, Risiko Suku Bunga dan ROA bernilai konstan (tetap) maka variabel harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,573.

c. Koefisien regresi variabel CR sebesar 0,067, jika variabel CR mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel EPS, Nilai Kurs, Risiko Suku Bunga dan ROA bernilai konstan (tetap) maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,067.

d. Koefisien regresi variabel Nilai Kurs sebesar -1,700, jika variabel kebijakan Kurs mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel EPS, CR, Risiko Suku Bunga dan ROA bernilai konstan (tetap) maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1,700.

e. Koefisien regresi variabel Risiko Suku Bunga sebesar 0,241, jika variabel kebijakan Risiko Suku Bunga mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel EPS, CR, Nilai Kurs dan ROA bernilai konstan (tetap) maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,241.

f. Koefisien regresi variabel ROA sebesar -0,372, jika variabel kebijakan Inflasi mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel EPS, CR, Nilai Kurs dan Risiko Suku Bunga bernilai konstan (tetap) maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,372.

Uji t

Hasil uji t disajikan pada Tabel. 4 dibawah ini.

Tabel. 4 hasil uji t

No	Variabel	thitung	Sig
1	EPS (X1) → ROA (Y)	17.271	0.000
2	CR (X2) → ROA (Y)	0.090	0.008
3	Nilai Kurs (X3) → ROA (Y)	-0.694	0.009
4	Risiko suku bunga (X4) → ROA (Y)	0.964	0.037
5	EPS (X1) → Harga Saham (Z)	9.374	0.000
6	CR (X2) → Harga Saham (Z)	0.673	0.002
7	Nilai Kurs (X3) → Harga Saham (Z)	-0.531	0.036
8	Risiko Suku Bunga → (X4) Harga Saham (Z)	0.594	0.034
9	ROA (Y) → Harga Saham (Z)	-4.538	0.000

Berdasarkan Tabel. 4 diatas yang menguji pengaruh EPS, CR, Nilai Kurs, Risiko Suku Bunga dan ROA terhadap harga saham dapat diuji sebagai berikut:

a. Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap Return On Asset (ROA)

Dari Tabel. 4 dapat dilihat bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki nilai thitung sebesar 17,271 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Earning per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada saham Properti yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak.

**b. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA)**

Dari Tabel. 4 dapat dilihat bahwa Current Ratio (CR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,090 dengan signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak.

**c. Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Return On Asset (ROA)**

Dari Tabel. 4 dapat dilihat bahwa Nilai Kurs memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,694 dengan signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Nilai Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak.

**d. Pengaruh Risiko Suku Bunga Terhadap Return On Asset (ROA)**

Dari Dari Tabel. 4 dapat dilihat bahwa Risiko Suku Bunga memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,964 dengan signifikan sebesar  $0,037 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Risiko Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak.

**e. Pengaruh Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham**

Dari Tabel. 4 dapat dilihat bahwa Earning per Share (EPS) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,374 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Earning per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak.

**f. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham**

Dari Tabel. 4 dapat dilihat bahwa Current Ratio (CR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,673 dengan signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ . Karena signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak.

**g. Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Harga Saham**

Dari Tabel. 4 dapat dilihat bahwa Nilai Kurs memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,531 dengan signifikan sebesar  $0,036 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Nilai Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak.

**h. Pengaruh Risiko Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Dari table 4.8 dapat dilihat bahwa Risiko Suku Bunga memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,594 dengan signifikan sebesar  $0,034 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Risiko Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak.

**i. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham**

Dari Tabel. 4 dapat dilihat bahwa Return On Asset (ROA) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,538 dengan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak.

**Analisis Jalur (Path Analysis)**

Hasil Analisis jalur path di sajikan pada Tabel. 5 dibawah ini.

Tabel. 5 Hasil analisis jalur path

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Y	Total Pengaruh	Sig
X1 - Y	0,812			0,000
X1 - Z	0,989			0,000
X2 - Y	0,004			0,008
X2 - Z	0,041	0,0019	0,0429	0,002
X3 - Y	0,035			0,009
X3 - Z	-0,035	0,0167	-0,0183	0,036
X4 - Y	0,048			0,037
X4 - Z	0,039	0,0229	0,0161	0,034
Y - Z	-0,479			0,000

**a. Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA) sebagai Variabel Intervening**

Berdasarkan temuan hasil perbandingan diatas, dapat dianalisis nilai pengaruh tidak langsung (indirect effect) Current Ratio (CR) terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA). Jika Current Ratio (CR) secara langsung mempengaruhi harga saham maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,041. Sedangkan jika melalui pengaruh tidak

langsung atau pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA) maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,0019. Dengan demikian total efek dari hipotesis ini adalah sebesar 0,0429 yaitu pengaruh langsung sebesar 0,041 ditambah pengaruh tidak langsung melalui Return On Asset (ROA) sebesar 0,0019 atau  $0,041 + 0,0019 = 0,0429$ .

Maka dapat di simpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung atau  $0,0019 < 0,041$ , artinya hubungan tidak langsung lebih kecil dari hubungan langsung, yang berarti Return On Asset (ROA) tidak mampu memediasi hubungan antara Current Ratio (CR) terhadap harga saham. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$ , ditolak.

b. Pengaruh Nilai Kurs terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA) sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan temuan hasil perbandingan diatas, dapat dianalisis nilai pengaruh tidak langsung (indirect effect) Nilai Kurs terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA). Jika Nilai Kurs secara langsung mempengaruhi harga saham maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah -0,035. Sedangkan jika melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh Nilai Kurs terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA) maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,0167. Dengan demikian total efek dari hipotesis ini adalah sebesar -0,0183 yaitu pengaruh langsung sebesar -0,035 ditambah pengaruh tidak langsung melalui Return On Asset (ROA) sebesar 0,0167 atau  $-0,035 + 0,0167 = -0,0183$ . Maka dapat di simpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung atau  $0,0167 < -0,035$ , artinya hubungan tidak langsung lebih kecil dari hubungan langsung, yang berarti Return On Asset (ROA) tidak mampu memediasi hubungan antara Nilai Kurs terhadap harga saham. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$ , ditolak.

c. Pengaruh Risiko Suku Bunga terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA) sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan temuan hasil perbandingan diatas, dapat dianalisis nilai pengaruh tidak langsung (indirect effect) Risiko Suku Bunga terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA). Jika Risiko Suku Bunga secara langsung mempengaruhi harga saham maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,039. Sedangkan jika melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh Risiko Suku Bunga terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA) maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah -0,0229. Dengan demikian total efek dari hipotesis ini adalah sebesar 0,0161 yaitu pengaruh langsung sebesar 0,039 ditambah pengaruh tidak langsung melalui Return On Asset (ROA) sebesar -0,0229 atau  $0,039 - 0,0229 = 0,0161$ . Maka dapat di simpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih

kecil dari pengaruh langsung atau  $0,0229 < 0,039$ , artinya hubungan tidak langsung lebih kecil dari hubungan langsung, yang berarti Return On Asset (ROA) tidak mampu memediasi hubungan antara Risiko Suku Bunga terhadap harga saham. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$ , ditolak.

Uji f

Hasil uji f dijelaskan pada Tabel.6 dibawah ini.

Tabel. 6 Hasil uji f

Model	Sum of S	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	260.375	4	65.094	76.586	.000a
Residual	130.041	153	.850		
Total	390.416	157			

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Fhitung sebesar 76.586 dengan signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka penulis berkesimpulan pengaruh Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Nilai Kurs dan Risiko Suku Bunga mempunyai pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap ROA pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

Uji Koefisien Determinasi (  $R^2$  )

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Table 7. Dibawah ini.

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

R	R. S	Adj. R	Std. Er	R. S	F. C	df1	df2	S.F	D
.659a	.435	.416	.93570	.435	23.383	5	152	.000	1.900

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka Adjusted  $R^2$  sebesar 0,416 atau 41,6%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel EPS, CR, Nilai Kurs, Risiko Suku Bunga dan ROA terhadap harga saham sebesar 0,416 atau 41,6%, sedangkan sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti DER, Inflasi dan lainnya.

#### 4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 51 perusahaan pada Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021, maka hasil uraian tentang analisis Pengaruh Earning per Share (EPS), Current Ratio (CR), Nilai Kurs dan Risiko Suku Bunga terhadap Harga Saham dengan Return On Asset (ROA) sebagai variabel intervening, dapat disimpulkan sebagai berikut :Variabel Earning per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021; Variabel Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021; Variabel Nilai Kurs berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021; Variabel Risiko Suku Bunga berpengaruh



signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021; Variabel Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021; Variabel Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021; Variabel Nilai Kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021; Variabel Risiko Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021; Variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021; Variabel Earning per Share (EPS) tidak signifikan terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA) sebagai Variabel Intervening pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021; Variabel Current Ratio (CR) tidak signifikan terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA) sebagai Variabel Intervening pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021; Variabel Nilai Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA) sebagai Variabel Intervening pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021, Variabel Risiko Suku bung tidak signifikan terhadap harga saham melalui Return On Asset (ROA) sebagai Variabel Intervening pada saham Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

#### Daftar Rujukan

- [1] Darmawan, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.31328/jim.v4i2.557>
- [2] Izwan, M., & fernos, jhon. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dwna3>
- [3] Ambarini, S. N., & Surono, Y. (2021). Model Analisis Solvabilitas, Aktifitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Pasar Saham dengan Share Traded sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 193. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.24>
- [4] Gamaputri, S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 6(3). <https://doi.org/10.29303/jmm.v6i3.146>
- [5] Astuti, W., Rinofah, R., & Primasari, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(2), 93–105. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i2.63>
- [6] Geriadi, M. A. D., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Risiko Sistematis Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3435. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p10>
- [7] Astuti, W., Rinofah, R., & Primasari, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(2), 93–105. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i2.63>
- [8] Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>
- [9] Wijaya, R. (2017). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1432>
- [10] Zakiyah, T. (2019). Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Peraih Indonesia Banking Award (IBA) Tahun 2018. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.29300/ba.v4i1.1690>
- [11] Nirmolo, D., & Widjajanti, K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.26623/jreb.v11i1.1076>
- [12] Arsadana, B. A. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 1011. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p1011-1025>
- [13] Erviana P. W., C., & Lako, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Harga Saham Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 185. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1697>
- [14] Sunaryo. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Suku Bunga Terhadap Risiko Sistematis Sebagai Variabel Mediasi Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham Dengan Penerapan Regresi Data Panel Common Effect. *Kinerja*, 2(01), 133–152. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v2i02.802>
- [15] Mardian, A. F., & Sanusi, F. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 196. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i2.4455>